
EFEKTIVITAS MEDIA POSTER TERHADAP SIKAP TENTANG DONOR DARAH DI UNIT DONOR DARAH PMI KABUPATEN KLATEN

The Effectiveness of Poster Media to Attitudes About Blood Donation in Blood Donor Unit PMI Klaten Regency

Soimatul Fidiyah^{1}, Nur'Aini Purnamaningsih², Ratna Prahesti³*

^{1,2}Program Studi Teknologi Bank Darah, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fidiyah1212@gmail.com

Abstrak

Donor darah merupakan suatu proses menyumbangkan darah secara sukarela. Suplai darah yang aman dan memadai dapat dipastikan dengan donor darah yang stabil, teratur, sukarela dan tidak dibayar. Salah satu langkah untuk meningkatkan kesadaran minat pendonor yaitu dengan memberikan informasi dan edukasi dengan media poster. Mengetahui efektivitas media poster terhadap sikap tentang donor darah di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pendonor sukarela yang berjumlah 5.013 pendonor selama triwulan I pada tahun 2022 di UDD PMI Kabupaten Klaten. Sampel pada penelitian ini adalah 44 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Distribusi proporsi responden yang paling banyak pada penelitian ini yaitu jenis kelamin laki-laki 24 orang (54,5%), kelompok usia 45-64 tahun sebanyak 17 orang (38,6%), pekerjaan pegawai swasta sebanyak 16 orang (36,4%) dan pekerjaan lain-lain sbanyak 16 orang (36,4%). Kemudian didapatkan hasil rata-rata sebelum pemberian poster sebesar 45,24 dan didapatkan hasil rata-rata sebesar 45,78 sesudah pemberian poster. Penelitian ini mengalami peningkatan sikap setelah pemberian informasi melalui media poster sebanyak 0,54. Penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,180 atau $0,180 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa memperlakukan setiap variabel secara terpisah tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Donor Darah, Media Poster, Sikap

Abstract

Blood donation is a process of voluntarily donating blood. A safe and adequate blood supply can be ensured by stable, regular, voluntary and unpaid blood donations. One of the steps to increase awareness of donor interest is by providing information and education with poster media. Knowing the effectiveness of poster media on attitudes about blood donation at UDD PMI Klaten Regency in 2022. This research is a quantitative descriptive study using the One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all voluntary donors totaling 5,013 donors during the first quarter of 2022 at UDD PMI Klaten Regency. The sample in this study was 44 samples. This study uses a sampling technique, namely quota sampling. The distribution of the largest proportion of respondents in this study, namely male sex, 24 people (54.5%), age group 45-64 years as many as 17 people (38.6%), private employees work as many as 16 people (36.4 %) and other work as many as 16 people (36.4%). Then the average result before giving the poster was 45.24 and the average result was 45.78 after giving the poster. This study experienced an increase in attitudes after providing information through poster media as much as 0.54. This study obtained a significance value of 0.180 or $0.180 > 0.05$ which can be concluded that there is no significant difference between the initial and final variables. This shows that treating each variable separately has no significant effect.

Keyword :: Blood Donation, Poster Media, Attitude

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan suatu proses menyumbangkan darah secara sukarela yang berasal dari satu orang ke orang lain yang memerlukannya. Seseorang pasien yang kekurangan darah akan mengalami hal fatal yang membahayakan kesehatan serta keselamatannya sampai pada risiko kematian. Kegiatan donor darah secara sukarela disimpan di bank darah dan ditransfer langsung ke pasien, membantu menyelamatkan nyawa dan memperpanjang hidup orang lain [1].

Meskipun transfusi darah membantu meningkatkan kesehatan dan juga dapat menyelamatkan nyawa, banyak pasien masih membutuhkan transfusi darah dan tidak memiliki akses ke darah yang aman. Kebutuhan akan transfusi darah dapat terjadi kapan saja baik di perkotaan maupun di pedesaan. Banyak pasien yang sakit, sekarat karena kekurangan

darah. Suplai darah yang aman dan memadai dapat dipastikan dengan donor darah yang stabil, teratur, sukarela dan tidak dibayar. Layanan darah yang memberi pasien akses ke darah dan produk darah yang aman dalam jumlah yang cukup merupakan elemen penting dari sistem kesehatan yang efektif. Pasien membutuhkan darah untuk transfusi baik dalam situasi normal maupun darurat (seperti pandemi). Lebih banyak unit diperlukan untuk memenuhi kebutuhan transfusi semua pasien di seluruh dunia, terdapat sekitar 118,5 juta unit donor darah dikumpulkan secara internasional setiap tahun [2].

Upaya Kesehatan Transfusi Darah (UKTD) adalah tindakan yang diambil untuk mengizinkan penggunaan darah untuk tujuan medis serta pemulihan kesehatan, termasuk kegiatan mobilisasi donor darah, pengumpulan, penanganan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengiriman suplai darah kepada pasien melalui fasilitas pelayanan medis. Penyelenggaraan UKTD secara langsung akan menentukan tingkat derajat kesehatan masyarakat luas. Masyarakat senantiasa membutuhkan darah dari UDD PMI, baik dalam kondisi dan situasi yang telah diperhitungkan maupun tidak bisa diprediksi sebelumnya. Itu sebabnya UDD PMI harus mampu memenuhi setiap kebutuhan darah. Hal ini dapat dicapai bila UDD PMI mempunyai anggota Donor Darah Sukarela (DDS) yang memadai kebutuhan. Dalam UKTD, UDD PMI sangat bergantung pada berbagai pihak, khususnya pada masyarakat Pendonor Darah sebagai penyangga ketercukupan stok darah di PMI.

Berdasarkan data UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2021, terdapat 10.795 kantong darah dari pendonor darah sukarela dan sebanyak 321 kantong darah yang berasal dari pendonor darah pengganti. Adapun beberapa donasi berdasarkan alasan pendonor ditolak yang berjumlah 4.220 di UDD PMI Kabupaten Klaten. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap donor darah dapat menunjukkan ada hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku pendonor darah, yang dapat meningkatkan perilaku pendonor darah dengan memberikan pengetahuan dan sikap positif terhadap pendonor darah.

Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran minat pendonor adalah dengan memberikan informasi dan edukasi dengan tujuan mengubah pemahaman dan sikap terhadap calon pendonor darah sukarela. Informasi dan edukasi tentang donor darah dapat diberikan melalui media cetak seperti brosur, pamflet dan poster. Media-media tersebut akan disebarluaskan dan dipasang di beberapa lokasi yang biasa digunakan sebagai tempat donor darah, seperti sekolah, kampus, tempat ibadah, pasar dan lain-lain. Namun dapat juga memberikan informasi dan edukasi donor darah melalui media sosial seperti *Facebook*, *Grup WhatsApp* dan *Instagram* [3].

Berbagai upaya untuk memberikan informasi dan edukasi tentang donor darah. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan media cetak khususnya media poster untuk memberikan informasi mengenai donor darah kepada calon pendonor. Poster merupakan pesan singkat dalam format gambar yang bertujuan untuk membuat seseorang tertarik pada sesuatu atau menyarankan sesuatu untuk dilakukan. Poster lebih tepat jika dimaksudkan sebagai kelanjutan dari pesan yang disampaikan beberapa waktu lalu. Penggunaan poster juga dimaksudkan untuk mengingatkan pembaca dan membimbing mereka pada tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator.

Penelitian Sumartono dan Hani Astuti melaporkan bahwa poster bermanfaat sebagai media komunikasi kesehatan karena terlihat menarik, penuh warna, dan isi pesannya bermanfaat bagi pembaca. Penelitian efektivitas media poster terhadap peningkatan sikap donor darah pada UDD PMI Kabupaten Klaten belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai media poster terhadap peningkatan sikap donor darah pada UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022 [4].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendonor sukarela yang berjumlah 5.013 pendonor selama triwulan I pada tahun 2022 di UDD PMI Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan 44 sampel dengan menggunakan teknik pengamblan sampel *quota sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian Sary yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,902 [5]. Kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan yang diberikan pada responden untuk diisi. Setelah

semua pernyataan kuesioner diisi responden lalu di cek kembali oleh peneliti mengenai kelengkapan pengisian. Kuesioner diberikan dua kali pada responden untuk mengukur sikap pendonor sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di UDD PMI Kabupaten Klaten pada bulan Mei sampai Juni tahun 2022. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan sikap terhadap donor darah sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan bantuan program SPSS yang memperoleh perhitungan dari uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada sampel survai bahwa nilai sig. *Pre-test* 0,200 dan nilai sig. *Post-test* 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Pre-test* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 dan nilai sig. *Post-test* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* sampel penelitian berdistribusi normal.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada pendonor sukrela di UDD PMI Kabupaten Klaten pada triwulan I tahun 2022. Data diambil dari 44 pendonor dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan serta sikap responden terhadap donor darah. Sebagai bahan kajian data peneliti diperoleh pengumpulan data melalui pemberian kuesioner yang berisi 15 soal pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 2 kali yaitu sebelum pemberian poster dan sesudah pemberian poster tentang donor darah kepada pendonor sukarela. Data diambil dari pendonor sukarela dengan kriteria usia 17-65 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah (Sistolik : 90 hingga 160 mm/Hg, Diastolik : 60 hingga 100 mm/Hg), suhu tubuh 36,5°C – 37,5°C, dan hemoglobin 12,5g/dl – 17,5g/dl. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
17 tahun	-	-
18-24 tahun	9	20,5
25-44 tahun	13	29,5
45-64 tahun	17	38,6
≥ 65 tahun	5	11,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	54,5
Perempuan	20	45,5
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	16	36,4
PNS	4	9,1
Petani	2	4,5
Wiraswasta	3	6,8
Mahasiswa	3	6,8
Lain-lain	16	36,4
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia terlihat bahwa paling banyak responden berusia 45-64 tahun yaitu sebanyak 17 orang (38,6%), kemudian diikuti usia 25-44 tahun sebanyak 13 orang (29,5%), usia 18-24 tahun sebanyak 9 orang (20,5%), usia ≥ 65 tahun sebanyak 5 orang (11,4%), dan tidak terdapat responden dengan usia 17 tahun. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kelompok terbesar adalah kelompok laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (54,5%), diikuti dengan kelompok perempuan sebanyak 20 orang (45,5%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada table 1 dapat dilihat bahwa, paling banyak responden mempunyai pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 16 orang (36,4%) dan pekerjaan lain-lain sebanyak 16

Aktivitas Media Poster terhadap Sikap Tentang Donor Darah....(Soimatul Fidiyah et al)

orang (36,4%) kemudian diikuti pekerjaan PNS sebanyak 4 orang (9,1%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 orang (6,8%), pekerjaan mahasiswa sebanyak 3 orang (6,8%), dan pekerjaan paling sedikit yaitu pekerjaan petani dengan jumlah 2 orang (4,5%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang donor darah sebelum menggunakan poster dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap Responden Tentang Donor Darah Sebelum Menggunakan Poster

Sikap	Frekuensi	Presentase
Sikap Baik	22	50,0
Sikap Sedang	21	47,7
Sikap Kurang	1	2,3
Total	44	100

Pada Tabel 2 terlihat bahwa responden terbesar adalah responden yang mempunyai sikap baik yaitu sebanyak 22 orang (50,0%), diikuti dengan responden yang mempunyai sikap sedang sebanyak 21 orang (47,7%) dan responden yang mempunyai sikap kurang yaitu sebanyak 1 orang (2,3%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang donor darah sesudah menggunakan media poster dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap Responden Tentang Donor Darah Sesudah Menggunakan Poster

Sikap	Frekuensi	Presentase
Sikap Baik	26	59,1
Sikap Sedang	17	38,6
Sikap Kurang	1	2,3
Total	44	100

Dari Tabel 3 terlihat bahwa responden terbesar adalah responden yang mempunyai sikap baik yaitu sebanyak 26 orang (59,1%), diikuti dengan responden yang mempunyai sikap sedang sebanyak 17 orang (38,6%) dan responden yang mempunyai sikap kurang yaitu sebanyak 1 orang (2,3%). Distribusi frekuensi efektivitas media poster terhadap peningkatan sikap tentang donor darah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Efektivitas Media Poster Terhadap Sikap Tentang Donor Darah

	n	Min.	Max.	Mean	SD
Sikap (sebelum pemberian poster)	44	18,83	56,34	45,24	7,822
Sikap (sesudah pemberian poster)	44	19,15	57,02	45,78	8,059
Valid N (listwise)	44				

Dari Tabel 4 untuk variabel sikap sebelum pemberian poster didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata adalah 45,24 dan untuk variabel sikap sesudah pemberian poster didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata adalah 45,78.

Sebelum data diolah penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan uji *paired sampels t test*. Distribusi frekuensi uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	n	Sig.
Pre test	.092	44	.200
Post test	.091	44	.200

Dari Tabel 5 untuk hasil hitung uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai sig. *Pre-test* dan *Post-test* 0,200 Hal ini menunjukkan, nilai sig. *Pre-test* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 dan nilai sig. *Post-test* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari *pre-test* dan *post-test* sampel penelitian berdistribusi normal. Distribusi frekuensi uji *paired sampels t test* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Uji *Paired Sampels T Test*

	Mean Differences	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
Pre test				
Post test	-.540	2.632	44	.180

Berdasarkan Tabel 6 untuk hasil hitung uji *paired sampel t test* di dapatkan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) *pre-test* dan *post-test* adalah 0,180 atau $0,180 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UDD PMI Kabupaten Klaten pada triwulan I tahun 2022. Data diambil dari 44 pendonor sukarela dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan serta sikap responden terhadap donor darah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap responden melalui media poster.

1. Karakteristik Pendonor Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan

Berdasarkan penelitian Maria yang dikutip oleh Septiana Donor darah banyak dijumpai pada usia dewasa muda karena pada usia tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah [6]. Donor darah menurun pada usia tua diakibatkan karena berbagai alasan yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Adanya batasan usia untuk tidak mendonorkan darah yaitu pada usia di bawah 17 tahun, karena pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi, sedangkan pada umur di atas 60 tahun bila dilakukan pengambilan darah akan membahayakan pendonornya karena meningkatnya insiden penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular pada usia lanjut. Pemetaan sesuai kelompok umur dianggap penting karena digunakan sebagai parameter dalam penentuan ukuran tunggal dari tubuh manusia. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan karakteristik usia yaitu tidak ditemukan responden untuk kelompok usia 17 tahun, 9 orang (20,5%) untuk kelompok usia 18-24 tahun, 13 orang (29,5%) untuk kelompok usia 25-44 tahun, 17 orang (38,6%) untuk kelompok usia 45-64 tahun, dan 5 orang (11,4%) untuk kelompok usia ≥ 65 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2021) didapatkan hasil bahwa kelompok usia pendonor paling banyak yaitu kelompok usia 25-44 tahun sebesar 194 orang (52,7%)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan hasil 24 orang (54,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 20 orang (45,5%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perempuan memiliki syarat yang lebih banyak untuk mendonorkan darah daripada laki-laki. Perempuan pada saat menstruasi, hamil, dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya sehingga proporsi jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari pada proporsi jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) menyatakan bahwa didapatkan hasil proporsi jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki, yaitu sebanyak 59 orang (84,82%), sedangkan perempuan sebanyak 11 orang (15,72%).

Berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 16 orang (36,4%) dan pekerjaan lain-lain sebanyak 16 orang (36,4%) kemudian diikuti pekerjaan PNS sebanyak 4 orang (9,1%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 orang (6,8%), pekerjaan mahasiswa sebanyak 3 orang (6,8%), dan pekerjaan paling sedikit yaitu pekerjaan petani dengan jumlah 2 orang (4,5%). Hal ini berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pribadi menyatakan bahwa didapatkan hasil responden terbanyak berasal dari kelompok mahasiswa yaitu sebanyak 32 orang [7].

2. Sikap Responden Sebelum Pemberian Media Poster Terhadap Donor Darah

Sikap atau attitude merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas tentang unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok [8]. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap donor darah dapat menunjukkan ada hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku pendonor darah, yang dapat meningkatkan perilaku pendonor darah dengan memberikan pengetahuan dan sikap positif terhadap pendonor darah. Penelitian ini

ditemukan sebagian besar responden sebelum menggunakan media poster memiliki sikap yang baik terhadap donor darah yaitu sebanyak 22 orang (50,0%), sikap sedang sebanyak 21 orang (47,7%), dan memperoleh sikap kurang sebanyak 1 orang (2,3%). Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Sary dengan hasil penelitian yaitu sebesar 66,7% responden memiliki sikap yang baik terhadap donor darah. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Sary menyatakan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu menimbulkan perilaku donor darah dikarenakan perilaku setiap orang dipengaruhi oleh keputusan pribadi walaupun diberikan stimulus yang sama. Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari – hari, bila sikap itu sudah terbentuk dalam diri seseorang selanjutnya akan ikut menentukan tingkah lakunya terhadap sesuatu [5].

3. Sikap Responden Sesudah Pemberian Media Poster Terhadap Donor Darah

Sikap juga diartikan sebagai "suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas." Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motif, tingkah laku, keyakinan dan lain-lain. Penelitian ini ditemukan sebagian besar responden sesudah menggunakan media poster memiliki sikap yang baik terhadap donor darah yaitu sebanyak 26 orang (59,1%), sikap sedang sebanyak 17 orang (38,6%), dan memperoleh sikap kurang sebanyak 1 orang (2,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Briawan dengan hasil penelitian yaitu sebesar 82,9% responden memiliki sikap yang baik. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama [9].

4. Efektivitas Media Poster Terhadap Sikap Tentang Donor Darah

Media poster dapat diperoleh dengan mudah serta efektif digunakan sebagai media informasi. Sebagai media informasi, gambar dengan tulisan dan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya gambar beserta tulisan yang menarik dapat membangkitkan minat untuk menafsirkan serta mengingat pesan yang berkenaan dengan gambar tersebut. Poster lebih efektif dibagikan karena poster adalah media yang dapat dibaca berulang kali, mudah dibawa, dan ekonomis. Asumsi akan adanya pengulangan dalam membaca poster dapat lebih meningkatkan intensitas pemberian informasi mengenai donor darah. Media informasi merupakan hal yang penting untuk merekrut para pendonor.

Hasil menunjukkan bahwa sikap sebelum pemberian media poster maupun sesudah pemberian media poster didapatkan hasil rata rata sebelum pemberian media poster yaitu 45,24, sedangkan hasil rata rata sesudah pemberian media poster yaitu 45,78. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,54 sikap pendonor sesudah pemberian informasi melalui media poster. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Sugesty yang dimana penelitian tersebut mengalami peningkatan diantara sebelum dan sesudah pemberian informasi melalui media, dengan peningkatan sebanyak 11,14. Sebelum data diolah penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan uji *paired sampels t test* [10].

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mengalami peningkatan sikap setelah pemberian media poster tentang donor darah yaitu sebanyak 0,54. Penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,180 atau $0,180 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa memperlakukan setiap variabel secara terpisah tidak berpengaruh signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten yang telah memberikan izin penelitian dan juga kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Lesmana, "Pengaruh Donor Darah terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital," *J. Keperawatan Sriwij.*, vol. 3, no. 1, pp. 49-56, 2016.
- [2] M. Aabdien *et al.*, "Prevalence and Trends of Transfusion Transmissible Infections Among Blood Donors in the State of Qatar, 2013-2017," *BMC Infect Dis.*, vol. 20, no. 1, pp. 1-9, 2020.
- [3] D. R. Herdianto, I. Agus, and I. Indera, "Virtual Reality Pengenalan Donor Darah sebagai Media Edukasi (Studi Kasus Unit Transfusi Darah Kota Bandar Lampung)," in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, 2020*, vol. 1, pp. 25-35.
- [4] S. Sumartono and H. Astuti, "Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan," *Komunikologi J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 15, no. 1, pp. 8-14, 2018.
- [5] D. N. Sary, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013 dan 2014," Universitas Sumatera Utara, 2017.
- [6] D. Septiana, Y. Astuti, and L. Barokah, "Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020," Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2021.
- [7] T. Pribadi and E. V. Yanti, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Donor Darah di Palangka Raya," *J. Pengabd. Al-Ikhlas Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, vol. 3, no. 1, pp. 50-58, 2018.
- [8] M. S. Sinda, "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Mengenai Donor Darah pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah Kota Pontianak Tahun 2013," *J. Mhs. PSPD FK Univ. Tanjungpura*, vol. 1, no. 1, 2014.
- [9] D. Briawan, "Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan," *J. Gizi dan Pangan*, vol. 11, no. 3, pp. 201-210, 2016.
- [10] Y. Sugesty, S. Sulastri, and R. Proborini, "Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur dan Ceramah terhadap Minat Donor Darah Pemula di Sekolah," *J. Psikol. Malahayati*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2019.